

# PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM TERPADU BINTANG

BELIA KUDUS

Rafida Azzundhani

Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

E-mail: [rafidaazzundhani17@gmail.com](mailto:rafidaazzundhani17@gmail.com)

**Abstract:** The objective of this research is to describe the language acquisition of children on the aspects of vocabulary mastery and description explained the children language acquisition itself in their daily life. The subjects of this study are children aged 5-6 years at TK Islam Terpadu Bintang Belia. The type of this research is descriptive qualitative. Data collection methods used in this study is the method of observation. The techniques used in this research is the technique of collecting data with basic techniques of tapping, uninvolved conversation observation technique, and advanced techniques of record. Researchers also use interview techniques to obtain data of vocabulary mastery of children. The population in this study are all children aged 5-6 years in TK Islam Terpadu Bintang Belia. The sampling technique used in this research is saturation sampling. The results show that children aged 5-6 years have mastered various categories of words. 1) The categories of words that are most dominated by children are nouns, verbs, adjectives, adverbs, numerals, pronouns and the word task. Children tend to overwhelm the vocabulary that exists in their daily lives. 2) The use of vocabulary controlled by children in everyday speech consists of representative, directive, expressive and commissive.

**Keywords:** Psycholinguistics, verbal language, acquisition, word category.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak pada aspek penguasaan kosakata dan mendeskripsikan penggunaan kosakata yang dikuasai anak dalam ujaran sehari-hari. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Bintang Belia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan teknik dasar sadap, teknik simak libat cakap, serta teknik lanjutan rekam dan catat. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data penguasaan kosakata anak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berusia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Bintang Belia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Hasil analisis terhadap pemerolehan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah anak usia 5-6 tahun telah menguasai berbagai kategori kata. 1) Kategori kata yang paling banyak dikuasai anak adalah nomina, verba, adjektiva, adverbia, numeralia, pronomina dan kata tugas. Anak cenderung lebih menguasai kosakata yang ada dalam kehidupan sehari-hari mereka. 2) Penggunaan kosakata yang dikuasai anak dalam ujaran sehari-hari terdiri atas tindak ujar representatif, direktif, ekspresif dan komisif.

**Kata kunci :** Psikolinguistik, bahasa verbal, pemerolehan, kategori kata.

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi sosial yang harus dipelajari seseorang sejak dini. Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Perkembangan bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam pertumbuhan anak; dengan bahasa anak mampu untuk menyampaikan keinginannya dan mampu memahami tuturan orang lain. Pada masa-masa pertumbuhan, anak akan

mengekspresikan semua yang ada di pikirannya. Perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang harus lebih diperhatikan oleh para pendidik dan orangtua. Kemampuan berbahasa bagi manusia merupakan suatu prestasi yang sangat hebat dan menakjubkan, sehingga masalah ini mendapat perhatian besar.

Pada observasi awal penulis menemukan data di TK Islam Terpadu Bintang Belia Kudus, ada beberapa anak yang masih sulit dalam pengucapan konsonan yang majemuk dan sedikit kompleks. Seperti dalam pengucapan konsonan /r/. Beberapa anak seperti si A masih kesulitan dalam pengucapan konsonan tersebut. Misalnya dalam pengucapann kata *Jepara* dan *water* menjadi /jepala/ dan /watel/. Lalu beberapa anak lain dalam mengucapkan kata *renang* si A mengucapkannya menjadi /lenang/ dan ada pula yang mengucapkannya *berenang* menjadi /beenang/ fonem /r/ dalam kata *berenang* melesap. Pelepasan fonem /r/ juga terlihat ketika anak mengucapkn kata *terus* menjadi /tus/. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai pemerolehan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Bintang Belia Kudus. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. Pertama, bagaimanakah pemerolehan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Bintang Belia. Kedua, bagaimanakah penggunaan kosakata yang dikuasai anak dalam ujaran sehari-hari.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan tiga tahap upaya strategis yang berurutan dalam pemecahan masalah, yaitu tahap penyediaan data atau pengumpulan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 2015:6).

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode observasi. Dalam observasi ini peneliti melibatkan diri pada kegiatan subjek penelitian, yaitu kegiatan belajar-mengajar di TK Islam Terpadu Bintang Belia. Lebih jelasnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dasar sadap, teknik simak libat cakap, serta teknik lanjutan rekam dan catat. Pengumpulan data juga menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, buku catatan, kamera, gambar dan meterial lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Terpadu Bintang Belia, Desa Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Penelitian ini dikhususkan untuk kelas kelompok usia 5-6 tahun. Populasinya dalam penelitian ini adalah semua anak yang berusia 5-6 tahun di TK Islam Terpadu Bintang Belia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh

merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Mengingat jumlah populasi yang kecil maka dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sampel.

## 2. Tahap Analisis Data

Peneliti menggunakan langkah-langkah berikut ini untuk menganalisis data :

### a. Tahap Transkripsi Data

Data kebahasaan yang telah didapatkan melalui tuturan anak dalam bentuk rekaman merupakan data bahasa lisan. Dari rekaman itu ditranskripsikan dalam bentuk tulisan. Sedangkan data yang didapatkan melalui tes perbendaharaan kata juga ditranskripsikan dalam bentuk tabel.

### b. Tahap Identifikasi

Peneliti mulai mengidentifikasi data yang dihasilkan sesuai dengan jenis kategori kata dan kalimat. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mencari dan mengelompokkan data.

### c. Tahap Klasifikasi

Peneliti mengelompokkan data penelitian yang dihasilkan melalui tes perbendaharaan kata berdasarkan anak yang mampu menguasai kosakata, anak yang tidak mampu menguasai kosakata dan anak yang menyebutkan kata lain yang tidak sesuai dengan gambar serta padanan kata.

### d. Tahap Analisis

Peneliti membuat tabel berdasarkan anak yang mampu menguasai kosakata, anak yang tidak mampu menguasai kosakata dan anak yang menyebutkan kata lain yang tidak sesuai dengan gambar serta padanan kata. Untuk mengetahui berapa jumlah kosakata yang berhasil dijawab anak melalui kartu bergambar. Selain itu, peneliti juga mencatat tuturan-tuturan siswa. Lalu data yang dihasilkan dianalisis sesuai dengan penggunaan kosakata yang dikuasai anak dalam ujaran sehari-hari.

## 3. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian analisis data bersifat informal yaitu, memuat hasil penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya adalah analisis data jenis kalimat berdasarkan bentuk atau kategori sintaksisnya. Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga penyajian data dilakukan secara deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, fenomena, serta permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak Usia 5-6 tahun di TK IT Bintang Belia Kudus.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa anak usia 5-6 tahun paling banyak menguasai kosakata nomina, disusul dengan verba, kemudian adjektiva dan kata tugas. Berikut dijelaskan pemerolehan kosakata yang dikelompokkan berdasarkan kelas kata masing-masing.

### Pemerolehan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun

#### 1. Nomina

Nomina merupakan kelas kata dalam bahasa Indonesia yang ditandai dengan tidak dapat dinegasikan dengan kata *tidak*. Kata pengingkarannya adalah *bukan*. Pada umumnya, nomina dapat diikuti oleh adjektiva, baik secara langsung maupun kata yang diikuti dengan adjektiva. Pada kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek dan pelengkap. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa anak paling banyak menguasai kategori nomina. Umumnya, anak dapat menyebutkan benda-benda yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga anak mudah mengingat nama-nama benda tersebut. Jenis kosakata benda yang dikuasai anak dalam penelitian ini adalah kosakata anggota tubuh, kosakata buah dan sayuran, kosakata hewan, kosakata peralatan sekolah, kosakata makanan dan minuman, kosakata hubungan kekerabatan serta kosakata warna.

Dari hasil penelitian terhadap pemerolehan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun, dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun telah menguasai banyak kosakata benda. Jenis kosakata benda yang dikuasai anak dalam penelitian ini sebelumnya telah dijelaskan di atas. Anak cenderung lebih menguasai kosakata yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Anak rata-rata telah menguasai kosakata anggota tubuh. Sejumlah 15 anak mampu menyebutkan kata *mata*, *mulut*, *hidung*, *jari*, *lengan* serta *kaki* dengan tepat. Anak agak kesulitan dalam menyebutkan kata *dahi*. Hanya tiga anak yang mampu menyebutkan dengan tepat, enam anak menjawab salah, enam anak lainnya menyebutkan kata *dahi* menggunakan bahasa Jawa yaitu *bathuk*. Selain kata *dahi* kosakata anggota tubuh lainnya yang sukar disebutkan oleh anak adalah *dagu*, *lidah*, *muka* serta *sikut*. Pada kata *dagu* kebanyakan anak menyebutkannya menggunakan padanan kata dalam bahasa Jawa yaitu *janggot*, hanya tiga anak yang mampu menjawab dengan tepat. Begitu pula pada kata *lidah* hanya delapan anak yang mampu menguasai kosakata ini dengan tepat,

enam anak menjawab menggunakan bahasa Jawa, yaitu *ilat* dan satu anak tidak menguasai kosakata ini. Beberapa anak juga mengalami kesulitan dalam menyebutkan kata *alis*, *lutut* dan *rambut*. Beberapa anak menyebutkan kata *alis*, *lutut* dan *rambut* dengan menggunakan bahasa Jawa yaitu *ales*, *dengkul* dan *rambot*.

Beberapa anak menyebutkan kosakata yang mewakili gambar, dengan menggunakan bahasa Jawa. Hal tersebut dikarenakan, sejak lahir anak-anak subjek penelitian ini hidup dalam masyarakat bilingual, barangkali akan menarik untuk mengenali dalam ranah apa saja anak menggunakan bahasa Indonesia, dan pada ranah apa anak menggunakan bahasa Jawa. Akan tetapi, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menjangkau pokok persoalan tersebut. Sehubungan dengan pembahasan tersebut, beberapa anak dalam penelitian ini menyebutkan kosakata anggota tubuh menggunakan bahasa Indonesia dan sebagian yang lain menggunakan bahasa Jawa. Hal tersebut merupakan akibat dari masyarakat tutur dalam lingkungan anak merupakan masyarakat bilingual.

## 2. Verba

Verba adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan atau keadaan (KBBI, 2005:629). Kelas kata yang paling banyak dikuasai anak setelah nomina adalah verba. Verba yang dikuasai oleh anak pada usia 5-6 tahun adalah verba yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari anak, sehingga anak lebih mudah dalam mengingat kosakata tersebut. Seperti kosakata *makan*, *mandi*, *tidur*, *lari*, *main*, merupakan kosakata yang menggambarkan aktivitas-aktivitas anak dalam kesehariannya.

## 3. Adjektiva

Kata sifat merupakan kata yang menerangkan nominadan secara umum dapat bergabung dengan kata lebih serta sangat. Penguasaan adjektiva melengkapi penguasaan nomina, karena adjektiva mempunyai tugas khusus untuk menerangkan nomina. Anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini telah menyadari perihal kategori kata adjektiva berikut ciri gramatikalnya. Diantaranya, menjadi atribut nomina dan bisa diekspansi dengan kata lebih, paling dan sangat. Anak telah mampu memahami ciri gramatikal adjektiva, karena dalam ujarannya anak selalu menyebutkan adjektiva sebagai penjelas dari nomina. *Misalnya*, “Kakak cantik.”, “Bu, Sena nakal.”, “Rumahnya paling besar”. *Adjektiva cantik*, *nakal dan besar*, *diucapkan anak untuk menjelaskan nomina kakak, Sena dan rumah. Pada kalimat “Rumahnya paling besar” terlihat bahwa anak telah menguasai ciri gramatikal adjektiva, yaitu menggabungkan adjektiva dengan kata paling.*

#### 4. Adverbia

Adverbia adalah kata yang menjelaskan V, Adj, atau Adv lain (Surono, 2014:12).

Kosakata dalam tuturan anak yang berkategori adverbia di antaranya sebagai berikut.

**Tabel 1 Daftar Adverbia**

No.	Kata	Jenis Kata
1.	belum	Adverbia
2.	biasa	Adverbia
3.	kemudian	Adverbia
4.	lagi	Adverbia
5.	nggak bisa	Adverbia
6.	pernah	Adverbia
7.	saja	Adverbia
8.	sangat	Adverbia
9.	setelah itu	Adverbia
10.	sudah	Adverbia
11.	belum	Adverbia

#### 5. Pronomina

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada N lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak telah menguasai beberapa kata ganti dalam tuturannya, di antaranya adalah pronomina persona, pronomina penunjuk dan pronomina penanya. Pronomina persona yang dikuasai oleh anak ialah kata: *saya, aku, kamu, dia, ia, kalian, mereka, kami, kita*. *Aku* dan *saya* merupakan kata ganti orang pertama tunggal sedangkan *kamu* merupakan kata ganti orang kedua jamak. *Dia* merupakan kata ganti orang ketiga tunggal. Kemudian *kita* merupakan kata ganti orang pertama jamak. *Mereka* merupakan pronomina persona ketiga jamak.

Pronomina penunjuk yang dikuasai oleh anak ialah kata: *itu, ini, begini, sini* dan *sana*. Kata *itu* digunakan untuk menunjuk benda, waktu, serta hal yang jauh. Kata *ini*, menunjuk pada benda, tempat dan waktu yang dianggap dekat. Kata ganti yang menunjuk perbuatan seperti ini. Lalu pronomina *sana* menunjukkan tempat yang jauh dari pembicara. Sedangkan kata *sini* menunjukkan tempat yang dekat dengan pembicara. Pronomina penunjuk lokasi bisa mengikuti preposisi pengacu arah: *ke, di dan dari*. Pronomina penanya yang dikuasai anak dalam tuturannya adalah kata *apa* untuk barang, *di mana, ke mana, dari mana* untuk menanyakan tempat, *kenapa* untuk menanyakan sebab, *siapa* untuk menanyakan orang, *bagaimana* untuk menanyakan cara serta *berapa* untuk menanyakan jumlah.

## 6. Numeralia

Pada usia 5-6 tahun anak telah menguasai kosakata bilangan. Anak menguasai kosakata bilangan 1 sampai 100, beberapa anak mulai mengalami kebingungan untuk menyebutkan bilangan lebih dari 100. Misalnya, mereka menyebutkan bilangan 225 dengan *dua puluh dua lima*. Begitu pun dengan 151, anak menyebutnya dengan *lima belas satu*. Selain kosakata bilangan, anak juga menguasai kosakata uang.

**Tabel 2 Daftar Kosakata Uang**

No	Daftar Kata	jenis kata	Jumlah Penguasaan Kosa Kata		
			M	TM	Lain
1	lima ratus rupiah	kosakata jumlah	15		
2	seribu rupiah	kosakata jumlah	15		
3	dua ribu rupiah	kosakata jumlah	9	6	
4	lima ribu rupiah	kosakata jumlah	15		
5	sepuluh ribu rupiah	kosakata jumlah	11	4	
6	dua puluh ribu rupiah	kosakata jumlah	13	2	
7	lima puluh ribu rupiah	kosakata jumlah	12	3	
8	seratus ribu rupiah	kosakata jumlah	8	7	

Beberapa anak mulai menguasai kosakata uang, pada kosakata Rp 500,00 dan Rp 1000,00 seluruh anak mampu menyebutkan dengan tepat. Anak mengalami kebingungan ketika menyebutkan nominal Rp 2.000,00 hanya sembilan anak yang mampu menyebutkan dengan tepat. Enam anak menyebutkan dengan salah, diantaranya ada yang menyebutkan Rp 2.000,00 dengan nominal Rp 20.000,00. Begitu pula pada nominal Rp 10.000,00 dengan Rp 100.000,00 banyak anak yang tertukar dalam menyebutkan kedua nominal ini. Apalagi didukung dengan warna uang kartal ini yang hampir sama. Sedangkan pada nominal Rp 5.000,00 seluruh anak mampu menyebutkannya dengan tepat. Pada uang Rp 50.000,00 dua belas anak menyebutkan dengan tepat, tiga lainnya tidak menguasai kosakata uang dengan nominal Rp 50.000,00. Nominal Rp 100.000,00 juga tidak begitu dikuasai oleh anak, banyak anak yang bmenjawab tidak tahu ketika disuruh untuk menyebutkan jumlah nominal ini.

Anak menguasai kosakata uang berdasarkan warna dan ukurannya. Nominal yang dikuasai oleh anak cenderung pada nominal-nominal yang tidak terlalu banyak. Hal ini sesuai dengan apa yang sering dilihat anak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Anak lebih sering diberi uang oleh orangtuanya dalam nominal kecil, pada beberapa nominal uang seperti Rp 2.000,00 sebenarnya anak telah menguasai akan tetapi saat melihat bilangan yang terdapat pada uang anak salah menyebutkan dengan nominal Rp 20.000,00.

## 7. Kata tugas

Kata tugas mempunyai perbedaan dengan kelas kata lain yang telah dipaparkan di atas, kata tugas memiliki makna gramatikal sedangkan kelas kata lainnya memiliki makna leksikal. Hampir semua kata tugas tidak bisa menjadi dasar untuk membentuk kata lain. Kata tugas terbagi menjadi: preposisi, konjungtor, interjeksi, artikula, partikel penegas. Kata tugas yang paling penting untuk analisis frasa, klausa dan kalimat adalah preposisi dan konjungtor. Kosakata tugas yang dikuasai oleh anak diantaranya, kata depan (preposisi): *akan, antara, buat, dari, di, dengan, hingga, ke, kecuali, untuk, seluruh* dan lain-lain. Kata sambung (konjungsi): *kemudian, dan, kalau, tapi, setelah itu.*

### **Penggunaan Kosakata yang Dikuasai Anak dalam Ujaran Sehari-Hari**

Seperti orang dewasa, pada umumnya anak mempunyai tujuan tertentu ketika berujar. Searle membagi tindak ujaran ke dalam lima kategori: (a) representatif, (b) direktif, (c) komisif, (d) ekspresif, (e) deklarasif. Dalam penelitian ini, anak usia 5-6 tahun telah menguasai beberapa kategori ujaran. Berikut adalah hasil analisis data yang ditemukan dalam tuturan anak usia 5-6 tahun di TK IT Bintang Belia terdiri atas tindak ujar representatif, direktif, ekspresif dan komisif.

#### **1. Tindak Ujaran Representatif**

Anak usia 5-6 tahun di TK IT Bintang Belia telah menguasai tindak ujaran representatif, diantaranya sebagai berikut.

(1) P : “Siapa di sini yang suka cerita?”

Fa : “MBK ZIA”

P : “Biasanya cerita apa?”

Fa : “Gak tau. Itu bu orangnya!” (sambil menunjuk siswa bernama Zia)

Fa : “Kamu sukanya cerita apa? Bu mbk zia senangnya dongeng apa itu... kuda poni”

Fa : sini lhoo mbk cerita.

Z : pada suatu hari itu, ada *twilight purple* lagi jalan-jalan sama *spike*, terus ke taman.

P : di taman ngapain?

Z : mau itu... bertemu kawan-kawannya.

Fa : ayoo lagi, cerita lagi.



Z : terus kan dia kan main bola. Kalo *rainbow* itu mau liat binatang-binatang, namanya kelinci.

**KONTEKS:** Seusai makan siang ketika siswa sedang menunggu waktu sholat. Mereka berkumpul untuk bermain dan bercerita. Peneliti mencoba untuk mendekati pada siswa untuk memancingnya bercerita

Ujaran FA “*Gak tau. Itu bu orangnya!*” di atas merupakan tindak ujaran representatif karena mengandung kebenaran atas apa yang diujarkan. Ujaran tersebut termasuk ke dalam ujaran representatif menunjukkan kepada peneliti siswa lain yang suka bercerita. Selain itu ujaran representatif lainnya terlihat pada ujaran “*Kamu sukanya cerita apa? Bu mbk Zia senangnya dongeng apa itu.... kuda poni*” pada ujaran tersebut Fa meyakini bahwa siswa bernama Zia senang bercerita tentang kuda poni. Anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini rata-rata telah menguasai kalimat lebih dari dua kata. Penggunaan bahasa sudah tidak bersifat egosentris lagi, anak sudah mulai berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga terlihat adanya percakapan yang sesungguhnya antara anak dengan orang dewasa. Berdasarkan ujaran anak di atas juga dapat diketahui bahwa anak mulai membagikan persepsi anak dan pengalamannya terhadap dunia luar, dengan cara memberi tahu dan bertanya.

## 2. Tindak Ujaran Direktif

Tindak ujaran direktif yang dikuasai anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (7) P : “Terus ini gambar apa?” (menunjukkan gambar sawi)  
Kz: “Ijo”  
P : “Sa... ?” (peneliti memancing Kz untuk menjawab kata sawi)  
M : “Ayo diingat-inget apa yang mbok makan selain makanan?” (membantu Kz menjawab)  
Kz: “Rak reti aku”

**KONTEKS :** Ujaran terjadi ketika sedang melakukan permainan kartu bergambar. Siswa harus menyebutkan nama gambar yang terdapat pada kartu yang dipegang oleh peneliti. Pada saat ujaran ini terjadi gambar yang ada pada kartu yaitu gambar sawi.

Ujaran M merupakan ujaran direktif dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang dimaksudkan dalam ujaran tersebut, terlihat pada tuturan

“*Ayo diinget-inget apa yang mbok makan selain makanan?*” jenis direktif dalam ujaran tersebut berupa perintah ajakan. Dalam tindak ujar tersebut M menyuruh Kz untuk mengingat-ingat apa yang biasa dimakan selain makanan, dalam hal ini yang dimaksud oleh M adalah sayuran. Penanda kata “*ayo*” memberi kesan memerintah secara halus, seperti ajakan. Berdasarkan ujaran anak di atas terlihat bahwa anak mulai membagikan persepsi anak dan pengalamannya terhadap dunia luar, dengan cara menyuruh dan bertanya.

### 3. Tindak Ujaran Ekspresif

Anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini telah menguasai tindak ujar ekspresif, seperti berikut ini.

- (10) M : “Aduhh... aduhh... aduhh...”  
Fa : “Maaf... maaaf... maaf... aku gak liat me”

**KONTEKS:** Ujaran terjadi dalam kelas tema “Negaraku”. Anak duduk melingkari meja. Tanpa sengaja Fa menginjak kaki M ketika akan duduk.

Ujaran “*Aduh... aduh... aduh...*” dan “*Maaf... maaaf... maaf... aku gak liat me*”. Merupakan ujaran ekspresif yang mengungkapkan ekspresi rasa sakit dan ekspresi permohonan maaf. Anak mengucapkan “*aduh*” untuk mewakili ekspresi rasa sakit ketika kakinya terinjak oleh temannya. Sedangkan kata “*maaf*” mewakili ekspresi permohonan maaf, dilanjutkan dengan ujaran “*aku gak liat me*”, yang menjelaskan penyesalan atas perbuatannya, Fa melakukan tindakan tersebut tanpa sengaja. Dalam ujaran tersebut, terlihat bahwa anak telah menguasai fungsi bahasa untuk komunikasi dengan baik. Anak mampu mengucapkan maaf ketika merasa melakukan tindakan yang salah dan merugikan orang lain.

### 4. Tindak Ujaran Komisif

Tindak ujaran komisif dapat berupa penawaran, menyatakan janji dan ancaman. Ujaran komisif yang dikuasai anak kebanyakan berupa ancaman. Seperti yang diucapkan anak dalam ujaran berikut ini.

- (11) Fa menangis  
An : “Gak boleh nakal, nanti tak bilangin bu guru lho!”

**KONTEKS:** Ketika bermain anak dari kelas sebelah masuk ke dalam kelas anak usia 5-6 tahun. Anak tersebut dengan sengaja mengigit tangan Fa sampai menangis.

Ujaran di atas termasuk ke dalam ujaran komisif berupa ancaman. An membela temannya yang sedang menangis karena perbuatan nakal seorang siswa lain. An mengancam akan melaporkan tindakan tersebut ke ibu guru. Kalimat ancaman tersebut terlihat pada ujaran “*Gak boleh nakal, nanti tak bilangin bu guru lh!*”

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut: Pemerolehan bahasa anak 5-6 tahun di TK IT Bintang Belia Kudus terdiri atas penguasaan beberapa kategori kelas kata, yaitu nomina, pronomina, numeralia, verba, adjektiva, adverbialia, dan kata tugas. Selain menguasai kosakata dasar, anak usia 5-6 tahun juga telah mengenal kosakata turunan. Anak usia 5-6 tahun juga mulai mengenal kosakata asing dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa anak usia 5-6 tahun paling banyak menguasai kosakata nomina, disusul dengan verba, kemudian adjektiva dan kata tugas. Anak telah mampu menggunakan kosakata yang dikuasai dalam ujaran sehari-harinya, ujaran anak usia 5-6 tahun di TK IT Bintang Belia terdiri atas tindak ujar representatif, direktif, ekspresif dan komisif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soejono. 2000. *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- , 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dharmowijono, Widjajanti W., dan I Nyoman Suparwa. 2009. *Psikolinguistik: Teori Kemampuan Berbahasa dan Pemerolehan Bahasa Anak*. Denpasar: Udayana University Press.
- Kentjono, Djoko. 1982. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2005. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.

- Nasution, Putri. 2009. "Kemampuan Berbahasa Anak Usia 3 sampai 4 Tahun (Pra-Sekolah) di Play Grup Tunas Mekar Medan". Tesis. Medan: USU.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surono. 2014. *Analisis Frasa-Kalimat Bahasa Indonesia*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.
- Trinowismanto, Yosep. 2016. "Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 0 s.d 3 Tahun dalam Bahasa Sehari-hari (Tinjauan Psikolinguistik)". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.